

**ANALISA PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN LAMONGAN  
KABUPATEN LAMONGAN MUSIM TANAM 2000-2001**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Siti Aisyah**  
NIM. 960810101245

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

Asal	R-104	Klass	S
Terima	09 Nov 2001	338.1	
No. Induk	10237006	AIS	
		a	

@.1

## JUDUL SKRIPSI

ANALISA PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN LAMONGAN  
KABUPATEN LAMONGAN MUSIM TANAM 2000-2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SITI AISYAH

N. I. M. : 960810101245

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 SEPTEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. A M I N A H, MM.

NIP. 130 676 291

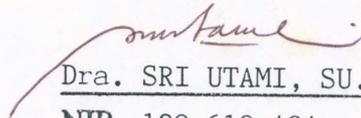
Sekretaris,



Drs. URIP MUHARSO

NIP. 131 120 333

Anggota,



Dra. SRI UTAMI, SU.

NIP. 130 610 494



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisa Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Lamongan  
Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001

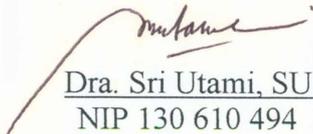
Nama Mahasiswa : Siti Aisyah

NIM : 960810101245

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

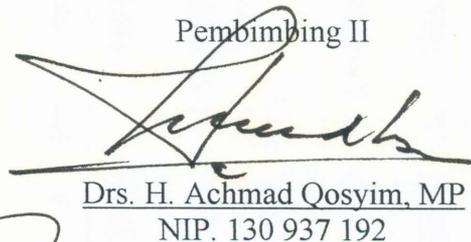
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Dra. Sri Utami, SU  
NIP 130 610 494

Pembimbing II



Drs. H. Achmad Qosyim, MP  
NIP. 130 937 192

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : September 2001

## PERSEMBAHAN

*Ayahanda Misnadi dan Ibunda Siti Suberni yang telah memberikan  
limpahan kasih sayang, doa dan dorongan semangat ,  
Almamater Universitas Jember yang aku banggakan,  
Guru-guruku yang telah membimbingku hingga menjadi sarjana.*

## Motto

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.*

*(Alam Nasyrh. 6 – 8)*

*Manusia selalu membutuhkan orang-orang yang mampu meringankan kesusahan mereka.*

*(Pepatah)*

*Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah dan kerjakanlah ibadah, tetapi tidak melupakan ilmu.*

*(Hasan Al Bashri)*

## Abstraksi

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan bersih dan efisiensi biaya usaha per hektar usaha tani padi lahan luas dengan lahan sempit di Kabupaten Lamongan Kecamatan Lamongan musim tanam 2000 – 2001. Penelitian ini dilakukan selama satu kali musim tanam yaitu selama lima bulan mulai bulan Oktober 2000 sampai Februari 2001.

Metode yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah dengan menggunakan metode wawancara dan studi literatur. Sampel yang diambil 5 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 24 petani dengan menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yang berdasarkan pada luas kepemilikan lahan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik (t-test) dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni t-hitung 6,193 lebih besar dari t-tabel 1,714. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan luas lahan yang digunakan petani, hasil produksi per hektar dan harga jual gabah per kilogram. Begitu pula rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik (t-test) dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni t-hitung 2,657 lebih besar dari t-tabel 1,714. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pembelian pupuk akan lebih menghemat biaya jika dilakukan pembelian dalam jumlah besar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah rata-rata pendapatan bersih dan rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul ANALISA PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI KECAMATAN LAMONGAN KECAMATAN LAMONGAN MUSIM TANAM 2000 – 2001 dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, petunjuk, saran dan bantuan dari banyak pihak sehingga terselesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU, dan Bapak Drs. H. Achmad Qosyim, MP, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini,
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, bapak dan ibu dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
3. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dorongan semangat dan doa hingga selesaikannya skripsi ini,
4. Adik- adikku Ainun, Alisa, Wiwit, yang telah memberikan kasih sayang pada penulis,
5. Bapak Wiyono dan Mbak Ririn, yang telah memberikan dukungan moril,
6. Keponakanku Ega Salsabila Maulidina, keceriaanmu mengobati rasa jenuhku,
7. Teman-teman senasib dalam berbagi rasa selama menyusun skripsi :Yetty-O'O, Irul, Mbak Rian, Etik, Puji, Lilis dan Mbak Endah terima kasih dukungan dan bantuannya,
8. Anak-anak IESP- Ganjil, terima kasih untuk semua waktu yang telah kita lewati bersama,
9. Teman-teman kos “ Jawa VI/19” yang telah membantu menghilangkan suntuk: Irul terima kasih kesabarannya menghadapi sikapku selama ini, O'O, Puji, Mbak Rian, Elis, Unik, Ida kecil, Luluk, Etik makasih dukungan, saran, dan kritiknya,

serta adik-adikku semuanya ( Maria, Nurul, Catur, Ririn, Dian, dan kawan-kawan) ,

10. Mas-mas di Rental, terima kasih bantuan dan kesabarannya menyelesaikan skripsi ini,
11. Teman-teman KKN Kelompok 23 Puger, kebersamaan kita takkan terlupakan,
12. Teman-teman di Disbun, terima kasih atas bantuannya
13. Halimatus beserta keluarga, terima kasih atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian di Lamongan,
14. Bapak dan Ibu Ilyas sekeluarga,
15. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini .

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dipergunakan oleh semua pihak yang memerlukan.

Jember, September 2001

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2 Landasan Teori.....	5
2.3 Hipotesis.....	9
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian yang Dilaksanakan .....	10
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	10
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	12
3.4 Metode Analisis Data.....	12
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran.....	16

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	17
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	21
4.3 Pembahasan.....	24
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	28
5.2 Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN .....	32

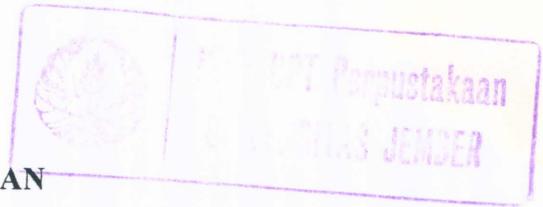
## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.	Penyebaran Populasi dan Sampel Petani Pelaksana Usaha Tani Padi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Musim Tanam 2000-2001 .....	12
2.	Tata Guna Lahan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Musim Tanam 2000.....	17
3.	Komposisi Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2000.....	18
4.	Komposisi Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan Tahun 2000.....	18
5.	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2000 .....	19
6.	Perbandingan Rata-rata Pendapatan Bersih per hektar Usaha Tani Lahan Luas dan Lahan sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	22
7.	Uji-t Rata-rata Pendapatan Bersih per hektar Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	22
8.	Perbandingan Rata-rata Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	23
9.	Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Biaya Usaha Tani Padi lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	32
2.	Total Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	33
3.	Biaya Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	34
4.	Total Biaya Usaha Tani Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	35
5.	Total Pendapatan Kotor per Hektar Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	36
6.	Total Pendapatan Kotor per Hektar Usaha Tani Padi Lahan sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	37
7.	Total Pendapatan Bersih per Hektar Usaha Tani Padi lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	38
8.	Total Pendapatan Bersih per Hektar Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	39
9.	Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	40
10.	Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	41

11. Perhitungan Deviasi Standar Pendapatan Bersih per hektar Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	42
12. Perhitungan Deviasi Standar Pendapatan Bersih per hektar Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	43
13. Perhitungan Deviasi Standar Efisiensi Biaya Usaha per Hektar Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	44
14. Perhitungan Deviasi Standar Efisiensi Biaya Usaha per Hektar Usaha Tani Lahan sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	45
15. Uji-t Perbandingan Rata-rata Pendapatan Bersih per Hektar Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.....	46
16. Uji-t Rata-rata Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi per hektar Lahan Luas dan Lahan Sempit Musim Tanam 2000-2001 .....	47
17. Gambar Pengujian Satu Arah Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	48
18. Gambar Pengujian Satu Arah Efisiensi Biaya Usaha Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001 .....	49



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah dijelaskan bahwa pembangunan nasional pada hakikatnya adalah merupakan proses dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila. Pembangunan nasional jangka panjang dilaksanakan secara bertahap, yaitu selama lima tahun sekali. Tujuan setiap tahapan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya melalui pembangunan ekonomi, yang ini sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Rifianto, 1992 : 5).

Pembangunan di sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) selain sektor industri, perdagangan dan koperasi yang sampai pelaksanaan Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II) masih mendapat perhatian dalam pelaksanaannya. Hal ini mengingat bahwa sektor pertanian di Indonesia sangat penting artinya bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat khususnya bagi petani. Di samping sebagai usaha, sektor pertanian bagi petani telah menjadi *way of life* (cara hidup) masyarakat petani khususnya dan masyarakat pada pedesaan umumnya, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja yang mempengaruhi tetapi juga aspek sosial, aspek kebudayaan, aspek kepercayaan dan agama, serta tradisi dimana semua aspek-aspek tersebut memegang peranan penting dalam tindakan petani. Sektor pertanian dirasakan sebagai *way of life* bagi masyarakat petani dan pedesaan karena sektor ini merupakan sumber utama penghidupannya dan besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor ini sebesar 44,95% dari seluruh penyerapan tenaga kerja pada tahun 1998 yang pada tahun 2000 jumlahnya meningkat mencapai 87,67% (Iqbal, 2000 : 8).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, serta mampu meningkatkan devisa negara, lebih khusus meningkatkan pendapatan petani,

mendorong adanya pemerataan pendapatan dan swasembada pangan yang wujudnya dilakukan dengan usaha-usaha intensifikasi dan rehabilitasi secara terpadu ( Affandi, 1984 : 9).

Sebagian besar usaha pembangunan pertanian ditujukan untuk menaikkan hasil panen tiap tahun dan tanah telah menjadi usaha tani. Ada dua cara tambahan untuk mempercepat pembangunan pertanian yaitu memperbaiki mutu tanah yang telah menjadi usaha tani (dengan pupuk, irigasi dan pengaturan pola tanam), dan mengusahakan tanah baru, misalnya pembukaan petak-petak sawah baru (Prayitno, 1987 : 281).

Dalam sektor pertanian khususnya tanaman pangan, Indonesia telah mampu mencapai hasil yang gemilang, yaitu telah mampu berswasembada beras pada tahun 1984 yang lalu. Upaya mempertahankan swasembada beras, menghadapi berbagai kendala, baik itu kendala yang ditemui di lapangan ataupun desakan akibat pembangunan dan kemajuan dari sektor pembangunan lainnya. Gencarnya pembangunan di semua sektor berpengaruh terhadap usaha mempertahankan swasembada beras karena satu dengan yang lain saling terkait merupakan *trade off* bagi sektor yang lain. Realitas perkembangan tanaman pangan semakin dihadapkan pada berbagai permasalahan baik yang bersumber dari pertanian maupun dari sektor non pertanian sehingga timbul pertanyaan apakah beras mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di masa mendatang dan dapatkah produksi ditingkatkan pada kondisi lahan yang masih ada sejalan meningkatnya jumlah konsumsi beras akibat dari adanya pertumbuhan penduduk dan adanya kecenderungan meningkatnya pendapatan masyarakat yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan khususnya beras (Siregar, 1995:61).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara terpadu, serasi dan merata sesuai dengan kondisi tanah, air dan iklim serta tetap memelihara kelestarian dan kemampuan sumber daya alam dan lingkungan hidup serta memperhatikan pada kehidupan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan tujuan utama kebijaksanaan pertanian dari pemerintah yaitu untuk memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih

produktif, efisiensi produksi naik dan akibatnya tingkat kehidupan petani menjadi lebih tinggi dan kesejahteraan masyarakat lebih sempurna.

Para petani tradisional biasanya tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dimilikinya maupun tenaga kerja yang dikeluarkan baik dari dirinya sendiri maupun keluarganya. Hal ini karena tujuan utama petani dalam memproduksi adalah pendapatan keluarga terbesar agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi sepanjang tahun. Para petani modern bertujuan utama dalam melaksanakan usaha taninya adalah untuk meningkatkan taraf hidupnya, yaitu dengan melaksanakan pengelolaan sumber daya fisik dan non fisik. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya produksinya juga ditentukan oleh besarnya penggunaan faktor produksi yang diperlukan.

Usaha tani padi banyak dilakukan oleh masyarakat petani di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan karena keadaan tanah dan geografis daerahnya potensial untuk jenis tanaman padi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, menunjukkan bahwa usaha tani padi sangat baik untuk diusahakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan petani, tetapi keadaan ekonomi masyarakat petani padi masih rendah sehingga perlu diteliti tentang :

- a. seberapa besar perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani padi lahan luas dengan lahan sempit
- b. seberapa besar perbedaan rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar petani padi lahan luas dengan lahan sempit.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

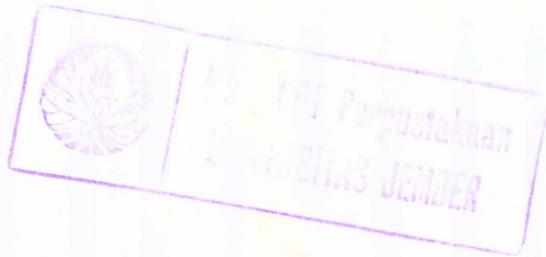
- a. besarnya perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani dari usaha tani padi yang mengolah lahan luas dengan petani yang mengolah lahan sempit
- b. besarnya perbedaan rata-rata efisiensi biaya usaha tani padi per hektar petani padi lahan luas dengan petani padi lahan sempit.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. memberikan masukan bagi petani padi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan guna memilih alternatif dalam usaha meningkatkan pendapatannya,
2. dijadikan bahan informasi bagi penentu kebijaksanaan dalam menentukan cara peningkatan efisiensi biaya usaha,
3. memberikan informasi bagi penelitian lain yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sejenis dilakukan oleh Sugiman, dkk dengan judul “*Analisis Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (1998-1999)*”. Pada penelitian usaha tani padi antara petani dengan penggunaan luas lahan lebih dari 1 hektar dan petani dengan luas lahan kurang dari 1 hektar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan bersih petani dengan penggunaan luas lahan lebih dari 1 hektar lebih tinggi dari pada petani yang mengolah lahannya kurang dari 1 hektar. Rata-rata pendapatan bersih untuk petani dengan luas lahan lebih dari 1 hektarsebesar Rp 4.260.365,- sedangkan untuk petani dengan luas lahan kurang dari 1 hektar hanya Rp 1.565.435. Perbedaan rata-rata pendapatan bersih antara petani yang mengolah lahan lebih dari 1 hektar dan petani yang mengolah lahan kurang dari 1 hektar yaitu sebesar Rp 2.694.930 atau sebesar 46,26 %.
2. Rata-rata efisiensi biaya usaha tani padi yang mengolah lahan lebih dari 1 hektar lebih besar dibanding dengan petani yang mengolah lahan yang lebih kurang 1 hektar. Rata-rata efisiensi biaya usaha tani untuk petani yang mengolah lahan lebih dari 1 hektar sebesar 194 % dan 143 % untuk petani yang mengolah lahan kurang dari 1 hektar. Perbedaan rata-rata efisiensi biaya usaha tani antara petani yang mengolah lahan lebih dari 1 hektar dan petani yang mengolah lahan kurang dari 1 hektar sebesar 51 atau sebesar 15,13 %.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk menghasilkan output (hasil produksi) dari sejumlah kombinasi masukan pada tingkat teknologi tertentu (Rifianto:1992:1).

Soekartawi (1991 : 67) pendekatan yang digunakan dalam mengalokasikan faktor produksi ada dua hal yaitu *profit maximation* dan *cost*

*minimization*. *Profit maximation* adalah konsep pengalokasian faktor produksi seefisien mungkin agar dapat dicapai keuntungan yang maksimal. *Cost minimization* adalah konsep pengalokasian faktor produksi dengan menekan biaya sekecil mungkin agar diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan penggunaan input. Menurut Boediono (1992:64) setiap produsen dalam teori ini dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk “pabriknya” :

$$Q = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Keterangan :

Q : tingkat produksi

( $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ ) : berbagai input yang digunakan

### 2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan dalam usaha tani ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksinya dengan biaya dikeluarkan selama proses produksi (Boediono, 1992 : 84).

Menurut Mubyarto (1986 : 35) pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang pada waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Sukartawi (1987 : 96) berpendapat bahwa pendapatan bersih yang dimaksimumkan merupakan tujuan utama dari tiap petani dalam menjalankan usaha taninya sehingga tercapai produk optimum. Dengan adanya pembaharuan usaha tani yang berupa penggunaan faktor produksi dan pengalokasian yang tepat serta penjualan hasil produksi pada harga yang tinggi maka penerimaan total dapat diperbesar.

Soedarsono (1996 : 192) total pendapatan (TR) yaitu total pendapatan dari hasil penjualan atau output dikalikan dengan harga yang berlaku, dapat dirumuskan dengan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan yang diterima

P = harga jual produksi per satuan

Q = hasil produksi yang dicapai

Jadi pendapatan yang diperoleh selisih antara total yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = pendapatan bersih yang diterima

TR = total pendapatan yang diterima

TC = total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi

#### 2.2.4 Biaya Produksi

Soedarsono (1986 : 154) biaya dalam ekonomi semua biaya dalam proses produksi yang ditanggung untuk menyediakan barang atau jasa agar siap dipakai oleh konsumen. Produsen akan menanggung beban berupa biaya meskipun di awal proses produksi belum menghasilkan barang dan jasa. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Dari segi sifat biaya dalam hubungan dengan tingkat output. Menurut Boediono (1992 : 154) biaya produksi dapat dibagi menjadi :

- a. *total fixed cost* (TFC) atau biaya tetap total, adalah jumlah biaya yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap output,
- b. *total variable cost* (TVC) atau biaya variabel total, adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi,
- c. *total cost* (TC) atau biaya tetap, adalah penjumlahan dari biaya tetap maupun dari biaya variabel,
- d. *average fixed cost* (AFC) atau biaya tetap rata-rata adalah biaya yang dibebankan pada setiap unit output,

- e. *average variabel cost (AVC)* atau biaya variabel rata-rata, adalah semua biaya lain selain AFC yang dibebankan pada setiap unit output,
- f. *average total cost (ATC)* atau biaya total rata-rata, adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan.

### 2.2.5 Efisiensi Biaya Usaha

Suatu usaha disebut baik jika usaha itu produktif atau efisien artinya usaha yang produktivitasnya atau efisiensinya tinggi. Efisiensi biaya usaha adalah perbandingan yang didapat dari hasil produksi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada waktu tertentu dan dinyatakan dalam prosentase. Hal ini berarti bahwa sedikitnya kuantitas faktor produksi atau input yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk menentukan keadaan efisiensi suatu proses produksi. Apabila nilai perhitungan efisiensi biaya usaha yang dilakukan diperoleh nilai lebih dari seratus persen, maka biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menjadi efisien. Secara matematis efisiensi biaya usaha dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukartawi, 1987:156) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

EBU = efisiensi biaya usaha

TR = total pendapatan yang diterima

TC = total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi

Kriteria pengambilan keputusan :

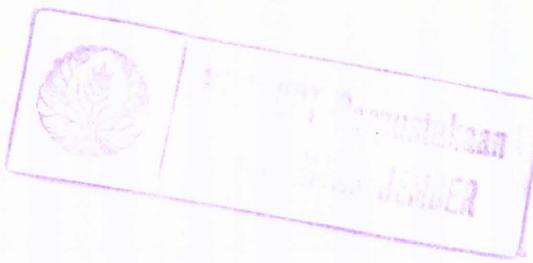
EBU > 100% biaya produksi yang digunakan sudah efisien

EBU ≤ 100% biaya produksi yang digunakan belum efisien

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. rata-rata pendapatan bersih per hektar petani padi lahan luas lebih besar dari petani yang mengolah lahan sempit,
- b. rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan usaha tani padi lahan sempit.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan ini adalah deskriptif komparatif.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan biaya khususnya untuk petani padi pada lahan luas dan lahan sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten lamongan.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah petani di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Penentuan daerah penelitian ini didasarkan pada metode sampling disengaja (*Purposive Methods*), yaitu di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur.

Pertimbangan pemilihan daerah tersebut didasarkan pada hasil survey pertanian pada tahun 1997 bahwa Lamongan merupakan penghasil beras terbesar kedua setelah Kabupaten Jember di Jawa Timur. Pada tahun 1997 Kabupaten Lamongan mampu menghasilkan 622.357 ton beras dengan luas panen 112.833 hektar, sedangkan Kabupaten Jember menghasilkan 706.810 ton beras dengan luas panen 127.305 hektar (BPS,1997:33). Dan Kecamatan Lamongan merupakan penghasil padi terbesar di Kabupaten Lamongan pada tahun 2000 yaitu sebesar 48.626 ton.

#### 3.2 Metode pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* yang artinya pengambilan sampel dilakukan dengan perbandingan yang proporsional berdasarkan luas lahan petani di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Penentuan lahan luas dan lahan sempit pada penelitian ini didasarkan pada nilai rata-rata hitung dari perbandingan antara luas lahan yang diusahakan dan

jumlah petani di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dengan menggunakan rumus (Dajan,1991:102).

$$X = (X_1 + X_2 + \dots + X_n) / n$$

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Keterangan :

X = rata-rata hitung

X<sub>n</sub> = luas lahan ke-n dengan n = 1,2...

n = jumlah petani

Berdasarkan survey pendahuluan, petani berjumlah 480 orang dengan luas lahan yang diusahakan seluas 352,32 hektar. Berdasarkan perhitungan rumus rata-rata hitung, maka penentuan lahan dan lahan sempit sebesar 0,734.

Petani sampel yang diambil dari poulasi yang ada yaitu sebanyak 480 petani. Menurut Singarimbun (1987:106) pengambilan sampel minimal 5% dari jumlah satuan elementer dari jumlah populasi, sehingga pengambilan sampel sebanyak 24 petani dianggap sudah memadai.

Pengambilan sampel sebagaimana pendapat dari Teken dan Asnawi (1977:68) :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n<sub>h</sub> = jumlah sampel setiap strata

N<sub>h</sub> = jumlah populasi setiap strata

n = sampel yang diambil

N = populasi seluruh strata

Tabel 1 : Penyebaran Populasi dan Sampel Petani Pelaksana Usaha Tani Padi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001

	Luas lahan (ha)	populasi	sampel
Lahan sempit	0,10 – 0,734	260	14
Lahan luas	0,735 – 2,5	220	10
		480	24

Sumber : survey pendahuluan 2000

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. wawancara langsung dengan petani padi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan yang dipilih dalam sampel dengan menggunakan kusioner yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data primer,
2. studi literatur, yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Diperta) Kabupaten Lamongan, Kantor Kecamatan Lamongan serta instansi terkait lainnya untuk memperoleh data sekunder.

### 3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk menguji perbedaan rata-rata pendapatan bersih petani padi lahan luas dan lahan sempit, maka digunakan uji t dengan rumus (Dajan, 1986:256)

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Deviasi standar dapat diperoleh dengan rumus (Dajan, 1986:26)

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 1} \sum_{i=1}^n (Y_1 - \bar{Y}_1)^2}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{n_2 - 1} \sum_{i=1}^n (Y_2 - \bar{Y}_2)^2}$$

Keterangan :

- $Y_1$  = pendapatan bersih petani padi lahan luas
- $Y_2$  = pendapatan bersih petani padi lahan sempit
- $\bar{Y}_1$  = rata-rata pendapatan bersih petani padi lahan luas
- $\bar{Y}_2$  = rata-rata pendapatan bersih petani padi lahan sempit
- $n_1$  = lahan besarnya sampel petani padi luas
- $n_2$  = lahan besarnya sampel petani padi sempit
- $s_1$  = standar deviasi petani padi lahan luas
- $s_2$  = standar deviasi petani padi lahan sempit

Rumusan hipotesa:

$$H_0 : \bar{Y}_1 = \bar{Y}_2$$

$$H_1 : \bar{Y}_1 > \bar{Y}_2$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 untuk uji satu arah dari derajat kebebasan sebesar  $n_1 + n_2 - 2$ , t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit

2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih digunakan alat analisis sebagai berikut (Boediono, 1968:100) :

$$\begin{aligned} Y &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TVC + TFC \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y = pendapatan bersih yang diterima oleh petani (Rp)  
 TR = jumlah penerimaan yang diterima oleh petani (Rp)  
 TC = jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp)  
 P = harga satuan output (Rp)  
 Q = total produksi (Kg)  
 TFC = jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani (Rp)  
 TVC = jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani (Rp)

3. untuk menguji perbedaan rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar petani padi lahan luas dengan lahan sempit, maka digunakan uji t dengan rumus (Dajan,1986:26) :

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sedangkan deviasi standardnya dapat diperoleh dengan rumus (Dajan, 1986:26) :

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{\frac{1}{n_1 - 1} \sum_{i=1}^n (x_1 - \bar{x}_1)^2} \\ S_2 &= \sqrt{\frac{1}{n_2 - 1} \sum_{i=1}^n (x_2 - \bar{x}_2)^2} \end{aligned}$$

Keterangan :

- $x_1$  = efisiensi biaya petani padi lahan luas  
 $x_2$  = efisiensi biaya petani padi lahan sempit  
 $\bar{x}_1$  = rata-rata efisiensi biaya petani padi lahan luas  
 $\bar{x}_2$  = rata-rata efisiensi biaya petani padi lahan sempit

- $n_1$  = sampel petani petani padi lahan luas  
 $n_2$  = sampel petani petani padi lahan sempit  
 $s_1$  = standard deviasi dari sampel petani padi lahan luas  
 $s_2$  = standard deviasi dari sampel petani petani padi lahan sempit

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$$

$$H_1 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 untuk uji satu arah dari derajat kebebasan sebesar  $n_1 + n_2 - 2$ , t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya usaha perhektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit.

3. Untuk mengetahui efisiensi biaya usaha tani padi digunakan alat analisis :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

- EBU = efisiensi biaya usaha tani  
 TR = seluruh penerimaan usaha tani padi  
 TC = biaya total usaha tani padi

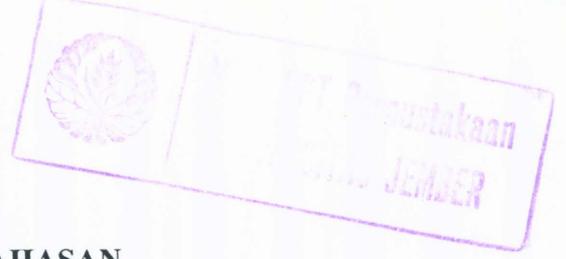
Asumsi :

1. tidak ada /terjadi bencana alam seperti banjir, gempa, tanah longsor
2. kondisi dan kesuburan tanah yang digunakan pada masing-masing luas lahan sama
3. sarana dan prasarana produksi yang digunakan pada masing-masing luas lahan sama.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukuran

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks permasalahan diberikan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. pendapatan petani yang dimaksud adalah rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh dari total pendapatan telah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim panen (Rp),
2. biaya produksi total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama satu kali musim panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang termasuk biaya tetap antara lain biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pajak (PBB) sedangkan yang termasuk biaya variabel antara biaya pembelian bibit, pupuk, transportasi, HIPPA, dan biaya sewa alat (Rp),
3. harga padi yang digunakan adalah harga yang berlaku pada masing-masing petani padi yang ada di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan (Rp),
4. efisiensi biaya usaha tani padi adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen (Rp).



## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Lamongan merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Lamongan. Jarak antara Kecamatan Lamongan dengan Ibukota Propinsi adalah 45 km ke arah timur dan jarak antara Kecamatan Lamongan dengan Kota Administrasi adalah 5 km. Wilayah kerja kecamatan ini meliputi desa : Rancang Kencong, Kramat, Banjarsari, Pangkatrejo, Tlogoanyar, Tumenggung Noto, Banjarmendalan, Wajik, Kalikapas, Sawahan, Tumenggung Baru, Kemendung, Sidodadi.

Batas-batas Kecamatan Lamongan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sugio
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tikung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Glugu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Deket.

Luas wilayah Kecamatan Lamongan 6.134,99 Ha. Tata guna lahan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tata Guna Lahan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2000

Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah	1.870,9	30,50
Pekarangan	678,4	11,06
Tegalan	1.753,6	28,58
Lain-lain	1.832,02	29,86

Sumber : Monografi Kecamatan Lamongan Tahun 2000

Kecamatan Lamongan terletak pada ketinggian 17 meter dari atas permukaan air laut, dengan hujan rata-rata 1.675 mm per tahun dan jumlah hari dengan curah hujan terbanyak adalah 76 hari. Berdasarkan iklim, Kecamatan Lamongan mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Lamongan tahun 2000 sebanyak 59.654 orang. Di mana perinciannya adalah 29.646 penduduk laki-laki dan 30.008 adalah penduduk perempuan. Dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,00 % per tahun. Kepadatan penduduk di Kecamatan Lamongan mencapai 986 per km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2000

Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Jiwa	Persentase
0 – 4	2.794	2.997	5.771	9
5 – 14	6.352	6.141	12.493	20,9
15 – 24	7.427	7.638	15.065	25,2
25 – 39	7.104	7.375	14.479	24,2
40 – 54	3.046	3.158	6.204	10,3
> 65	2.923	2.719	5.672	9,5
Jumlah	29.646	30.028	59.684	100

Sumber : Statistik Kecamatan Lamongan Tahun 2000

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar menurut umur terdapat pada usia 15 – 24 tahun yang berjumlah sebesar 15.065 orang, dan sebagian besar adalah perempuan yang berjumlah 7.638 orang sedangkan jumlah laki-laki sebesar 7.425 orang.

Jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Lamongan pada tahun 2000 sebanyak 47.451 orang yang dikelompokkan dalam berbagai lapangan pekerjaan yaitu pertanian, perdagangan, bangunan dan lain-lain. Komposisi penduduk yang bekerja menurut lapangan kerja dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2000

Lapangan Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Pertanian	26.591	44,5
Perdagangan	7.132	11,9
Bangunan	8.446	20,4
Lain-lain	5.282	8,8
Jumlah	47.451	100

Sumber : Statistik Kecamatan Lamongan Tahun 2000

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebgaiian besar penduduk Kecamatan Lamongan bekerja di sektor pertanian mencapai 44,5% per hektar. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian hampir memiliki peranan yang penting bagi sumber kehidupan masyarakat di Kecamatan Lamongan.

#### 4.1.3 Usaha Tani Padi

Usaha tani padi yang ada di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan adalah tanaman utama yang diusahakan. Hal ini terbukti dengan hasil produksi padi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Produksi, Tanaman Pangan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 1997 – 2000

Jenis Komoditi	Produksi (Tahun)			
	1997	1998	1999	2000
Padi	44.853	96.855	41.762	48.626
Kedelai	3.084	3.341	3.160	3.484
Jagung	96	90	88	94
Kacang Tanah	36	42	39	40

Sumber : Statistik Kecamatan Lamongan Tahun 2000

Tabel 6 menunjukkan bahwa Kecamatan Lamongan merupakan salah satu penghasil padi di Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dimaklumi bahwa penduduk Kecamatan Lamongan sudah mengenal tanaman padi secara turun temurun dari leluhur mereka.

Tanaman padi diusahakan di lahan sawah yang dilakukan dua kali dalam setahun. Penelitian telah menghasilkan berbagai pilihan teknologi produksi yang dapat meningkatkan produksi padi pada agroekosistem tertentu. Berbagai komponen teknologi dan sistem usaha tani padi yang meliputi varitas unggul, budidaya, pengendalian hama, penyakit dan gulma, pemupukan dan pengelolaan hara, pengairan dan pengelolaan air, pasca panen dan penyediaan benih termasuk produksi dan distribusi.

Upaya peningkatan produksi, pengembangan usaha tani padi ditempuh melalui usaha pokok intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Sejalan dengan usaha pokok tersebut pengembangan usaha tani padi di lahan sawah melalui : perluasan lahan, pengurangan kehilangan hasil dan sistem produksi padi yang berkelanjutan berwawasan lingkungan. Untuk lebih menjamin keberhasilan dalam pelaksanaan usaha pokok dalam berbagai hal tersebut diperlukan ketersediaan dan adopsi teknologi maju yang lebih sesuai dengan kondisi agroekosistem setempat.

Keseluruhan teknologi produksi tersebut secara berpisah atau bersama-sama menentukan tingkat produksi padi yang dicapai dengan kondisi lingkungan yang beragam. Karena besarnya keragaman faktor lingkungan dan kemampuan petani maka pemilihan teknik produksi yang tepat sesuai dengan agroekosistem dan sistem usaha tani merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi serta pengetahuan dan ketrampilan petani akan tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan eksternal yang diperlukan.

#### 4.1.4 Sarana Pertanian

Penggunaan teknologi yang diterapkan oleh petani perlu diperhatikan kesesuaiannya, dengan kondisi agroekologi dan sistem usaha lainnya. Komponen teknologi yang telah banyak diadopsi oleh petani adalah varitas unggul, pengendalian hama, pengendalian gulma dan pemupukan.

Siregar (1995:15) Pada hakekatnya keberhasilan suatu usaha tani selain bergantung pada bagaimana petani mengelola usaha lainnya, juga sangat tergantung pada kesediaan sarana-sarana penunjang dalam bidang pertanian. Salah satu sarana penunjang yang sangat penting adalah ketersediaan air untuk pengairan tanaman yang diusahakan, ketersediaan air yang cukup mulai dari awal pertumbuhan tanaman hingga masa panen merupakan kebutuhan pokok bagi pertumbuhan dan potensi produksi padi.

Ketersediaan air pengairan bagi pertanian berbeda-beda tergantung pada musim, lokasi sumber air dan usaha-usaha konservasi air. Namun demikian

ketersediaan air pengairan yang cukup banyak apabila tidak bebas dari pencemaran dan bahan-bahan bangunan dapat meracuni tanaman, maka sumber air demikian tidak dapat dimanfaatkan. Dengan demikian sumber air pengairan yang perlu diperhatikan bagi pengairan lahan-lahan pertanian, yaitu:

- a. yang debitnya memadai;
- b. air itu berkualitas menurut pandangan segi pertanian atau jelasnya cukup mengandung unsur-unsur bagi tanaman dan unsur-unsur mineral bagi kesuburan tanah;
- c. lokasi sumber air dekat atau tidak seberapa jauh dari areal pertanian yang membutuhkannya serta mudah pengambilannya.

Sarana irigasi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan baik dengan menggunakan pompa dari sungai / belawan. Dengan adanya sarana tersebut sistem pengairan di Kecamatan Lamongan cukup teratur, dan dengan adanya HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) maka pembagian air pada masing-masing kelompok desa akan lebih lancar dan merata, sehingga panen akan lebih meningkat.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih per hektar pada usaha tani padi antara lahan luas dan lahan sempit.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih per hektar pada masing-masing luas lahan digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut: (Budiono, 1992: 100)

$$\pi = TR - TC$$

Pendapatan bersih adalah pendapatan usaha tani padi yang diterima setelah dikurangi oleh biaya produksi. Pendapatan bersih per hektar petani lahan luas dan lahan sempit, di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan musim tanam 2000 – 2001 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Pendapatan Bersih per Hektar Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Pendapatan kotor (Rp. / Ha)	Rata-rata Biaya (Rp. / Ha)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp. / Ha)
Lahan luas	6.063.482	2.991.557	3.071.925
Lahan sempit	4.731.926	3.164.810	1.567.126

Sumber :Lampiran 7 dan 8

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani padi lahan luas sebesar Rp 3.071.925,00, sedangkan untuk petani padi lahan sempit sebesar Rp 1.567.126,00. Rata-rata pendapatan bersih antara petani lahan luas lebih besar dibandingkan dengan petani padi lahan sempit yaitu sebesar Rp 1.504.799,00, atau sebesar 32,44 %.

Untuk menguji perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani padi lahan luas dan petani padi lahan sempit digunakan uji-t. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 8 .

Tabel 8.Uji t Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp./Ha)	Devisi Standart	t Hitung	t tabel
Lahan luas	3.071.925	494.735.404.660	6,193	1,714
Lahan sempit	1.567.126	293.312.727.491		

Sumber : Lampiran 11, 12, dan 15

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan petani padi lahan sempit. Pada pengujian satu arah menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu:  $6,193 > 1,714$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani padi lahan luas lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bersih petani padi lahan sempit.

#### 4.2.2 Analisis Efisiensi Biaya Usaha

Untuk mengetahui efisiensi biaya usaha per hektar pada usaha tani padi lahan luas dan lahan sempit digunakan perbandingan antara jumlah total biaya dengan total pendapatan dalam satu kali musim panen.

Tabel 9. Perbandingan Rata-rata Efisiensi Biaya Usaha Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

Luas lahan (Ha)	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp. /Ha)	Rata-rata Biaya (Rp./Ha)	EBU (% /Ha)
Lahan luas	6.063.482	2.991.557	202,82
Lahan sempit	4.731.936	3.164.810	150

Sumber : Lampiran 9 dan 10

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar petani padi lahan luas lebih besar dari efisiensi biaya usaha per hektar petani lahan sempit. Hal tersebut disebabkan karena total biaya per hektar pada lahan luas sebesar Rp 2.991.557,00 lebih kecil dari total biaya per hektar pada lahan sempit sebesar Rp3.164.810,00. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam efisiensi biaya usaha yang menyatakan bahwa jika efisiensi biaya usaha lebih besar dari 100 % maka biaya produksi yang digunakan telah efisien, dan jika efisiensi biaya usaha lebih kecil atau sama dengan 100% maka biaya produksi yang digunakan belum efisien. Berdasarkan hal tersebut maka usaha tani lahan luas dan lahan sempit masih cukup baik untuk dikelola karena efisiensi biaya usaha pada masing masing lahan yaitu 202,82% untuk lahan luas dan 150% untuk lahan sempit keduanya lebih besar dari 100%.

Dan untuk menguji perbedaan rata-rata efisiensi biaya usaha untuk petani padi lahan luas dan lahan sempit maka digunakan uji-t. Hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel10. Uji-t Efisiensi Biaya Usaha Per Hektar Petani Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Pada Musim Tanam 2000 – 2001

Lsuas Pemilikan (Ha)	EBU (% /Ha)	SD	t-hitung	t-tabel
Lahan luas	202,82	543,87	2,657	1,714
Lahan sempit	150	353		

Lampiran 9, 10 dan 16

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi biaya usaha petani padi lahan luas lebih besar daripada efisiensi biaya usaha petani padi lahan sempit. Pada pengujian satu arah menunjukkan t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu  $2,657 > 1,714$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan bahwa efisiensi biaya usaha petani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit.

#### 4.3 Pembahasan

Pendapatan bersih merupakan pengurangan dari total pendapatan kotor yang diterima oleh petani yang berasal dari penjualan hasil produksi (gabah) dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Hasil analisa dari sub 4.2.1 menyatakan secara statistik rata-rata pendapatan bersih usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bersih usaha tani lahan sempit, dengan nilai masing-masing sebesar Rp 3.071.925,00 dan Rp1.567.126,00. Dan juga hasil perhitungan uji t-test yang menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu :  $6,193 > 1,714$ .

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sugiman yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan petani padi lahan sempit, dengan nilai masing-masing sebesar Rp 4.260.365,00 dan Rp 1.565.435,00.

Perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara petani padi lahan luas dengan lahan sempit tersebut disebabkan antara lain luas lahan yang digunakan petani, hasil produksi per hektar, harga jual gabah per kilo.

Rata-rata luas lahan yang digunakan oleh petani padi lahan luas yaitu sebesar 1,335 hektar sedangkan untuk petani padi lahan sempit sebesar 0,325 hektar. Perbedaan luas lahan antar petani padi tersebut akan berpengaruh pada pendapatan bersih petani.

Untuk hasil produksi per hektar yang dihasilkan oleh petani padi di Kecamatan Lamongan masing-masing yaitu 5.785,714 kg per hektar dan 5.393,810 kg per hektar untuk petani padi lahan sempit. Perbedaan hasil produksi tersebut disebabkan antara lain karena *pertama* petani lahan luas relatif lebih cepat mengadopsi teknologi baru oleh karena mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan dan modal yang cukup dibandingkan dengan petani padi lahan sempit. *Kedua* Petani padi lahan luas lebih sering mengikuti bimbingan dan penyuluhan dari instansi terkait (PPL) sehingga pengetahuan pertanian khususnya dalam usaha tani padi makin bertambah dan motivasi mereka meningkat sehingga meningkatkan produktifitas lahan dan pendapatan bersihnya. *Ketiga* tanaman padi pada lahan luas relatif lebih terkontrol karena mereka atau tenaga kerjanya lebih sering ke sawah, akibatnya pertumbuhan padi lebih terawasi sehingga hasil produksinya lebih meningkat dibandingkan dengan petani padi lahan sempit.

Bila diperhatikan dari perbedaan harga jual gabah per kilo untuk masing-masing petani baik petani padi lahan luas maupun petani padi lahan sempit relatif hampir sama. Perbedaan harga jual gabah per kilo tidak terlalu jauh berbeda, dimana rata-rata harga jual gabah per kilo untuk petani pada lahan luas sebesar Rp 978,57, sedangkan untuk petani padi lahan sempit sebesar Rp 891,57. Perbedaan rata-rata harga jual gabah per kilo antara petani padi lahan luas dan lahan sempit sebesar Rp 87,39 atau sebesar 4,67 %. Perbedaan tersebut disebabkan karena para petani padi lahan sempit umumnya adalah petani murni sehingga hasil penjualan gabah adalah merupakan penghasilan utama bagi keluarganya. Dengan demikian para petani padi

lahan sempit menghendaki gabahnya untuk cepat laku terjual sehingga gabah seringkali tidak terlalu kering akibatnya mutu gabah tidak terlalu baik dan hal tersebut berpengaruh pada harga jual gabah yang lebih rendah dibanding harga jual gabah yang berlaku di pasar pada saat itu

Hasil analisis dari sub bab 4.2.2 menunjukkan bahwa usaha tani padi pada lahan luas lebih efisien dibandingkan dengan usaha tani pada lahan sempit. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan total pendapatan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi biaya usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata efisiensi biaya usaha pada lahan luas sebesar 186,95 % dan pada lahan sempit sebesar 154,07%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang menyatakan jika efisiensi biaya usaha lebih besar dari 100% maka biaya produksi yang digunakan sudah efisien dan jika efisiensi biaya usaha lebih kecil atau sama dengan 100% maka biaya yang digunakan belum efisien. Berdasarkan hal tersebut maka usaha tani padi baik lahan luas maupun lahan sempit masih cukup baik untuk dikelola oleh petani di Kecamatan Lamongan. Juga pada hasil uji t-test yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit, hal ini ditunjukkan dengan t-hitung sebesar 3,932 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,714. Perbedaan efisiensi biaya usaha pada lahan luas dengan lahan sempit disebabkan oleh *pertama* besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Usaha tani padi lahan luas mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp2.991.557,00,00 per hektar lebih kecil dibandingkan dengan lahan sempit yang mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.164.810,00 per hektar. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pendapatan total yang dipeoleh, hal ini juga akan berakibat pada semakin besarnya efisiensi biaya usaha tersebut. *Kedua* adalah pembelian pupuk akan lebih menghemat biaya dengan melakukan pembelian dalam jumlah yang besar. Usaha tani padi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

menggunakan pupuk antara lain pupuk SP, Urea, KCL dan Za. Pembelian pupuk SP 100 kg seharga Rp 145.000,00 namun jika membeli 50 kg seharga Rp 75.000,00. Untuk pupuk Urea, pembelian sebanyak 100 kg seharga Rp 105.000,00 dan jika membeli sebanyak 50 kg seharga Rp 55.000,00. Untuk pembelian pupuk KCL sebanyak 100 kg seharga Rp 160.000,00 dan jika membeli 50 kg seharga Rp 85.000,00, sedangkan untuk pembelian pupuk Za sebanyak 100 kg seharga Rp 95.000,00 dan untuk pembelian sebanyak 50 kg seharga Rp 50.000,00. Dengan pembelian pupuk dalam jumlah yang besar akan menghemat biaya dalam arti meminimalkan biaya yang akhirnya berakibat pada meningkatnya efisiensi biaya usaha tani tersebut.

Berdasarkan pembahasan ini jelaslah bahwa keberadaan usaha tani padi khususnya di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan masih produktif untuk diusahakan atau diolah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan penadapatan petani padi. Bagi petani padi lahan sempit agar dapat dapat meningkatkan pendapatannya melalui cara peningkatan efisiensi biaya usaha tani padi, karena pengembangan dan perluasan lahan pertanian khususnya usaha tani padi tidak mungkin dilakukan mengingat sudah tidak ada lagi lahan tidur atau lahan kosong.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pendapatan usaha tani padi di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan musim tanam 2000 – 2001 maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. rata-rata pendapatan bersih per hektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rata-rata pendapatan bersih per hektar pada petani padi lahan luas sebesar Rp 3.071.925,00 sedangkan untuk petani padi lahan sempit sebesar Rp 1.567.126,00. Perbedaan rata-rata pendapatan bersih antara petani padi lahan luas dan lahan sempit sebesar Rp 1.504.799,00 atau sebesar 32,44%.
2. rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar dalam usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rata-rata efisiensi biaya usaha tani per hektar pada masing-masing petani padi di Kecamatan Lamongan. Rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar petani padi lahan luas sebesar 202,82 % dan 150 % untuk petani padi lahan sempit. Perbedaan antara rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar antara petani padi lahan luas dan lahan sempit sebesar 52,82% atau sebesar 14,97 %.

### 5.2 Saran

Usaha tani padi lahan luas dapat meningkatkan pendapatan bersih petani. Agar usaha tani padi dapat meningkatkan pendapatan bersih petani, maka :

1. adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait dengan usaha ini serta petani itu sendiri sebagai pelaksana di lapangan.
2. Bagi petani sendiri khususnya petani padi lahan sempit perlu adanya upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya usaha dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan bersih petani padi

Rp 85.000,00 , sedangkan untuk pembelian pupuk Za sebanyak 100 kg seharga Rp 95.000,00 dan untuk pembelian sebanyak 50 kg seharga Rp 50.000,00. Dengan pembelian pupuk dalam jumlah yang besar akan menghemat biaya dalam arti meminimalkan biaya yang akhirnya berakibat pada meningkatnya efisiensi biaya usaha tani tersebut.

Berdasarkan pembahasan ini jelaslah bahwa keberadaan usaha tani padi khususnya di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan masih produktif untuk diusahakan atau diolah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan petani padi. Bagi petani padi lahan sempit agar dapat dapat meningkatkan pendapatannya melalui cara peningkatan efisiensi biaya usaha tani padi, karena pengembangan dan perluasan lahan pertanian khususnya usaha tani padi tidak mungkin dilakukan mengingat sudah tidak ada lagi lahan tidur atau lahan kosong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ahmad. 1984. *Kebijaksanaan Strategi dan Sistem Pembangunan Pertanian*. Bogor : Cisarua.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro*, Jakarta : BPFE.
- BPS. 1997. *Survey Pertanian pada tahun 1997*. Jakarta:Arta Dimita.
- Dajan,Anto. 1991. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*.Jakarta : LP3ES.
- Hernanto, Fadholi. 1993. *Usaha Tani*. Yogyakarta : Swadaya.
- Iqbal, Muhammad. 2000.Peranan Sektor Pertanian di Indonesia. Dalam Jurnal Pasar Modal. 4 Desember. Jakarta : Halaman 6-7.
- Johanes dan Budiono. 1987. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Mosher, AT. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Disadur Yasaguna Jakarta.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Pasaribu ,Amudi. 1993. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Ehalia Indonesia.
- Prayitno, Hadi dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Pendapatan*. Yogyakarta:BPFE.
- Rifianto, Iwan. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Siregar, Hadrian. 1995. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Jakarta : sastra Hudaya
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES. Soedarsono. 1996. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.

Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Marketing dan Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Jakarta : Rajawali.

\_\_\_\_\_. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali

Sugiman, Soewanti. dkk. 1999. *Analisis Pendapatan Petani di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Jember : Lembaga Penelitian Universitas Jember (laporan penelitian tidak dipublikasikan).

Suparyono dan Agus Setyono. 1997. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Jakarta: Penebar swadaya.

## Lampiran 1. Total Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap				Biaya Variabel						Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Sewa Lahan (Rp)	PBB (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	HIPPA (Rp)	Sewa Alat (Rp)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Transportasi (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)			
1	1	1.000.000	37.500	900.000	42.000	175.000	100.000	640.000	70.000	1.937.500	1.027.000	2.964.500		
2	1,5	1.500.000	56.250	1.300.000	63.000	262.500	140.000	870.000	70.000	2.856.250	1.405.500	4.261.750		
3	2,25	2.250.000	84.400	2.800.000	95.000	393.750	230.000	1.500.000	70.000	5.134.400	2.288.750	7.423.150		
4	2,5	2.500.000	93.800	2.310.000	120.000	437.500	260.000	1.650.000	60.000	4.903.800	2.527.500	7.431.300		
5	1,75	1.700.000	65.625	1.560.000	70.000	306.250	150.000	1.150.000	50.000	3.325.625	1.726.250	5.051.875		
6	1,5	1.500.000	60.000	1.250.000	63.000	262.500	145.000	875.000	70.000	2.810.000	1.415.500	4.225.500		
7	1,2	1.100.000	45.000	1.300.000	50.000	210.000	120.000	700.000	70.000	2.445.000	1.150.000	3.595.000		
8	0,8	800.000	30.000	850.000	34.000	140.000	85.000	500.000	50.000	1.680.000	809.000	2.489.000		
9	0,75	750.000	28.000	700.000	31.500	131.250	86.000	460.000	50.000	1.478.000	758.750	2.236.750		
10	0,9	900.000	30.500	850.000	37.500	157.500	95.000	600.000	70.000	1.780.500	960.000	2.740.500		
Jumlah Rata-rata	13,35	14.000.000	531.075	13.820.000	606.000	2.476.250	1.411.000	8.945.000	630.000	28.351.075	14.068.250	42.419.325		
	1,335	1.400.000	53.107,5	1.382.000	60.600	247.625	141.100	894.500	63.000	2.835.108	1.406.825	4.241.933		

Sumber : Data Primer, diolah 2001

Lampiran 2. Total Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Tetap Perhektar (Rp)	Biaya Variabel Perhektar (Rp)	Total Biaya Perhektar (Rp)
1	1	1.937.500	1.027.000	2.964.500	1.937.500	1.027.000	2.964.500
2	1,5	2.856.250	1.405.500	4.261.750	1.904.167	937.000	2.841.167
3	2,25	5.134.400	2.288.750	7.423.150	2.281.956	1.017.222	3.299.178
4	2,5	4.903.800	2.527.500	7.431.300	1.961.520	1.011.000	2.972.520
5	1,75	3.325.625	1.726.250	5.051.875	1.900.357	986.429	2.886.786
6	1,5	2.810.000	1.415.500	4.225.500	1.873.333	943.667	2.817.000
7	1,2	2.445.000	1.150.000	3.595.000	2.037.500	958.333	2.995.833
8	0,8	1.680.000	809.000	2.489.000	2.100.000	1.011.250	3.111.250
9	0,75	1.478.000	758.750	2.236.750	1.970.667	1.011.667	2.982.333
10	0,9	1.780.500	960.000	2.740.500	1.978.333	1.066.667	3.045.000
Jumlah	13,35	28.351.075	14.068.250	42.419.325	19.945.333	9.970.234	29.915.567
Rata-rata	1,335	2.835.108	1.406.825	4.241.933	1.994.533	997.023	2.991.557

Sumber : Lampiran I

Lampiran 3. Total Biaya Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap				Biaya Variabel				Total Biaya Tetap (Rp)	Total biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Sewa Lahan (Rp)	PBB (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	HPPA (Rp)	Sewa Alat (Rp)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Transportasi (Rp)			
1	0,1	100.000	3.750	85.000	5.000	17.500	11.000	65.500	20.000	188.750	119.000	307.750
2	0,5	400.000	15.000	585.000	16.800	70.000	45.000	250.000	30.000	1.000.000	411.800	1.411.800
3	0,25	250.000	9.375	257.000	10.500	43.750	28.000	147.000	25.000	516.375	254.250	770.625
4	0,3	300.000	11.250	350.000	12.600	52.500	31.000	165.000	25.000	661.250	286.100	947.350
5	0,3	300.000	11.250	375.000	12.600	52.500	30.000	170.000	25.000	686.250	290.100	976.350
6	0,45	450.000	16.700	400.000	18.700	78.750	40.000	259.000	35.000	866.700	431.450	1.298.150
7	0,25	250.000	9.400	240.000	10.500	43.750	24.000	150.000	20.000	499.400	248.250	747.650
8	0,2	200.000	7.500	200.000	8.400	35.000	22.000	130.000	20.000	407.500	215.400	622.900
9	0,6	600.000	22.500	700.000	25.200	105.000	66.000	400.000	40.000	1.322.500	636.200	1.958.700
10	0,3	300.000	11.250	340.000	12.600	52.500	34.000	175.000	25.000	651.250	299.100	950.350
11	0,1	100.000	3.750	95.000	5.000	17.500	12.000	68.000	20.000	198.750	122.500	321.250
12	0,5	500.000	18.800	600.000	21.000	87.500	57.000	300.000	40.000	1.118.800	505.500	1.624.300
13	0,15	150.000	5.600	220.000	6.300	26.500	20.000	97.000	20.000	375.600	169.800	545.400
14	0,55	550.000	20.650	670.000	24.000	90.000	61.000	400.000	50.000	1.240.650	625.000	1.865.650
Jumlah	4,55	4.450.000	166.775	5.117.000	189.200	772.750	481.000	2.776.500	395.000	9.733.775	4.614.450	14.348.225
Rata-rata	0,325	317.657	11.913	365.500	13.514	55.196	34.357	198.321	28.214	695.270	329.604	1.024.873

Sumber : Data Primer, diolah 2001

Lampiran 4. Total Biaya Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan  
Musim Tanam 2000 - 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Tetap Perhektar (Rp)	Biaya Variabel Perhektar (Rp)	Total Biaya Perhektar (Rp)
1	0,1	188.750	119.000	307.750	1.887.500	1.190.000	3.077.500
2	0,5	1.000.000	411.800	1.411.800	2.000.000	823.600	2.823.600
3	0,25	516.375	254.250	770.625	2.065.500	1.017.000	3.082.500
4	0,3	661.250	286.100	947.350	2.204.167	953.667	3.157.833
5	0,3	686.250	290.100	976.350	2.287.500	967.000	3.254.500
6	0,45	866.700	431.450	1.298.150	1.926.000	958.778	2.884.778
7	0,25	499.400	248.250	747.650	1.997.600	993.000	2.990.600
8	0,2	407.500	215.400	622.900	2.037.500	1.077.000	3.114.500
9	0,6	1.322.500	636.200	1.958.700	2.204.167	1.060.333	3.264.500
10	0,3	651.250	299.100	950.350	2.170.833	997.000	3.167.833
11	0,1	198.750	122.500	321.250	1.987.500	1.225.000	3.212.500
12	0,5	1.118.800	505.500	1.624.300	2.237.600	1.011.000	3.248.600
13	0,15	375.600	169.800	545.400	2.504.000	1.132.000	3.636.000
14	0,55	1.240.650	625.000	1.865.650	2.255.727	1.136.364	3.392.091
Jumlah	4,55	9.733.775	4.614.450	14.348.225	29.765.594	14.541.741	44.307.335
Rata-rata	0,325	695.270	329.604	1.024.873	2.126.114	1.038.696	3.164.810

Sumber : Lampiran 3

Lampiran 5. Total Pendapatan Kotor perhektar Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000- 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Perhektar (Kg)	Harga Gabah (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan Kotor Perhektar (Rp)
1	1	6.000	6.000	950	5.700.000	5.700.000
2	1,5	8.700	5.800	950	8.265.000	5.510.000
3	2,25	12.825	5.700	1.000	12.825.000	5.700.000
4	2,5	13.750	5.500	1.000	13.750.000	5.500.000
5	1,75	10.150	5.800	975	9.896.250	5.655.000
6	1,5	8.850	5.900	975	8.628.750	5.752.500
7	1,2	6.960	5.800	1.000	6.960.000	5.800.000
8	0,8	4.650	5.813	975	5.667.188	7.083.984
9	0,75	4.500	6.000	950	5.700.000	7.600.000
10	0,9	5.400	6.000	950	5.700.000	6.333.333
Jumlah	13,35	81.785	58.313	9.725	83.092.188	60.634.818
Rata-rata	1,335	8.179	5.831	973	8.309.219	6.063.482

Sumber : Data Primer, diolah 2001

Lampiran 6. Total Pendapatan Kotor perhektar Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000- 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi Perhektar (Kg)	Harga Gabah (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan Kotor Perhektar (Rp)
1	0,1	450	4.500	850	382.500	3.825.000
2	0,4	2.320	5.800	850	1.972.000	4.930.000
3	0,25	1.350	5.400	875	1.181.250	4.725.000
4	0,3	1.620	5.400	850	1.377.000	4.590.000
5	0,3	1.500	5.000	850	1.275.000	4.250.000
6	0,45	2.165	4.811	950	2.056.750	4.570.450
7	0,25	1.550	6.200	900	1.395.000	5.580.000
8	0,2	1.080	5.400	875	945.000	4.725.000
9	0,6	3.500	5.833	925	3.237.500	5.395.525
10	0,3	1.620	5.400	875	1.417.500	4.725.000
11	0,1	465	4.650	850	395.250	3.952.500
12	0,5	2.850	5.700	900	2.565.000	5.130.000
13	0,15	800	5.333	875	700.000	4.666.375
14	0,55	3.000	5.455	950	2.850.000	5.182.250
Jumlah	4,55	24.270	74.882	12.375	21.749.750	66.247.100
Rata-rata	0,325	1.734	5.349	884	1.553.554	4.731.936

Sumber : Data Primer, diolah 2001

Lampiran 7. Total Pendapatan Bersih perhektar Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Kotor Perhektar (Rp)	Biaya Perhektar (Rp)	Pendapatan Bersih Perhektar (Rp)
1	1	5.700.000	2.964.500	2.735.500
2	1,5	5.510.000	2.841.167	2.668.833
3	2,25	5.700.000	3.299.178	2.400.822
4	2,5	5.500.000	2.972.520	2.527.480
5	1,75	5.655.000	2.886.783	2.768.214
6	1,5	5.752.500	2.317.000	2.935.500
7	1,2	5.800.000	2.995.833	2.804.167
8	0,8	7.083.984	3.111.250	3.972.734
9	0,75	7.600.000	2.982.333	4.617.667
10	0,9	6.333.333	3.045.000	3.288.333
Jumlah	14,15	60.634.818	29.915.567	30.719.251
Rata-rata	1,415	6.063.482	2.991.557	3.071.925

Sumber Data : Lampiran 2 dan 5

Lampiran 8. Total Pendapatan Bersih perhektar Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan Kotor Perhektar (Rp)	Total Biaya Perhektar (Rp)	Pendapatan Bersih Perhektar (Rp)
1	0,1	3.825.000	3.077.500	747.500
2	0,4	4.930.000	2.823.600	2.106.400
3	0,25	4.725.000	3.082.500	1.642.500
4	0,3	4.590.000	3.157.833	1.432.167
5	0,3	4.250.000	3.254.500	995.500
6	0,45	4.570.450	2.884.778	1.685.672
7	0,25	5.580.000	2.990.600	2.589.400
8	0,2	4.725.000	3.114.500	1.610.500
9	0,6	5.395.525	3.264.500	2.131.025
10	0,3	4.725.000	3.167.833	1.557.167
11	0,1	3.952.500	3.212.500	740.000
12	0,5	5.130.000	3.248.600	1.881.400
13	0,15	4.666.375	3.636.000	1.030.375
14	0,55	5.182.250	3.392.091	1.790.159
Jumlah	4,55	66.247.100	44.307.335	21.939.765
Rata-rata	0,325	4.731.936	3.164.810	1.567.126

Sumber Data : Lampiran 4 dan 6

Lampiran 9. Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 -- 2001

No. Resp.	Total Pendapatan Kotor Perhektar (Rp)	Total Biaya Perhektar (Rp)	Efisiensi Biaya Usaha (%)
1	5.700.000	2.964.500	192,28
2	5.510.000	2.841.167	193,93
3	5.700.000	3.299.178	172,77
4	5.500.000	2.972.520	185,03
5	5.655.000	2.886.786	195,89
6	5.752.500	2.817.000	204,21
7	5.800.000	2.995.833	193,60
8	7.083.984	3.111.250	227,69
9	7.600.000	2.982.333	254,83
10	6.333.333	3.045.000	207,99
Jumlah	60.634.818	29.915.567	2.028,22
Rata-rata	6.063.482	2.991.557	202,82

Sumber Data : Lampiran 7

Lampiran 10. Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Total Pendapatan Kotor Perhektar (Rp)	Total Biaya Perhektar (Rp)	Efisiensi Biaya Usaha (%)
1	3.825.000	3.077.500	124,29
2	4.930.000	2.823.600	174,60
3	4.725.000	3.082.500	153,28
4	4.590.000	3.157.833	145,35
5	4.250.000	3.254.500	130,59
6	4.570.450	2.884.778	158,43
7	5.580.000	2.990.600	186,58
8	4.725.000	3.114.500	151,71
9	5.395.525	3.264.500	165,28
10	4.725.000	3.167.833	149,16
11	3.952.500	3.212.500	123,04
12	5.130.000	3.248.600	157,91
13	4.666.375	3.636.000	128,34
14	5.182.250	3.392.091	152,77
Jumlah	66.247.100	44.307.335	2.101
Rata-rata	4.731.936	3.164.810	150

Sumber Data : Lampiran 8

Lampiran 11. Perhitungan Deviasi Standar Pendapatan Bersih perhektar Usaha Tani Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Pendapatan Bersih dalam Rupiah) ( $Y_i$ )	$(Y_i - \bar{Y}_i)$	$(Y_i - \bar{Y}_i)^2$
1	2.735.500	-336.425	113.181.780.625
2	2.668.833	-403.092	162.483.160.464
3	2.400.822	-671.103	450.379.236.609
4	2.527.480	-544.445	296.420.358.025
5	2.768.214	-303.711	92.240.371.521
6	2.935.500	-136.425	18.611.780.625
7	2.804.167	-267.758	71.694.346.564
8	3.972.734	900.809	811.456.854.481
9	4.617.667	1.545.742	2.389.318.330.564
10	3.288.333	216.408	46.832.422.464
Jumlah	30.719.251	0	4.452.618.641.942
Rata-rata ( $\bar{Y}_i$ )	3.071.925	0	445.261.864.194

Sumber Data : Lampiran 7

$$s_1 = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 1} \sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y}_i)^2}$$

$$s_1^2 = 494.735.404.660$$

Lampiran 12. Perhitungan Deviasi Standar Pendapatan Bersih perhektar  
Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan  
Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 -- 2001

No. Resp.	Pendapatan Bersih dalam Rupiah ( $Y_2$ )	( $Y_2 - \bar{Y}_2$ )	( $Y_2 - \bar{Y}_2$ ) <sup>2</sup>
1	747.500	-819.626	671.786.779.876
2	2.106.400	539.274	290.816.447.076
3	1.642.500	75.374	5.681.239.876
4	1.432.167	-134.959	18.213.931.681
5	995.500	-571.626	326.756.283.876
6	1.685.672	118.546	14.053.154.116
7	2.589.400	1.022.274	1.045.044.131.076
8	1.610.500	43.374	1.881.303.876
9	2.131.025	563.899	317.982.082.201
10	1.557.167	-9.959	99.181.681
11	740.000	-827.126	684.137.419.876
12	1.881.400	314.274	98.768.147.076
13	1.030.375	-536.751	288.101.636.001
14	1.790.159	223.033	49.743.719.089
Jumlah	21.939.765	0	3.813.065.457.377
Rata-rata ( $Y_2$ )	1.567.126	0	272.361.818.384

Sumber Data : Lampiran 8

$$s_2 = \sqrt{\frac{1}{n_2 - 1} \sum_{i=1}^n (Y_2 - \bar{Y}_2)^2}$$

$$s_2^2 = 293.312.727.491$$

Lampiran 13. Perhitungan Deviasi Standar Rata-rata Efisiensi Biaya Usaha  
Padi Lahan Luas di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan  
Musim Tanam 2000 – 2001

No. resp.	Efisiensi Biaya Usaha dalam % (Xi)	$(X_i - \bar{X}_i)$	$(X_i - \bar{X}_i)^2$
1	192,28	-11	111
2	193,93	-9	79
3	172,77	-30	903
4	185,03	-18	316
5	195,89	-7	48
6	204,21	1	2
7	193,60	-9	85
8	227,69	25	619
9	254,83	52	2.705
10	207,99	5	27
Jumlah	2.028,22	0	4.895
Rata-rata ( $\bar{X}_i$ ).	202,82	0	489

Sumber Data : Lampiran 9

$$s_1 = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}_i)^2}$$

$$s_1^2 = 543,8735111$$

Lampiran 14. Perhitungan Deviasi Standar Efisiensi Biaya Usaha Padi Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

No. Resp.	Efisiensi Biaya Usaha dalam % ( $X_2$ )	$(X_i - \bar{X}_2)$	$(X_i - \bar{X}_2)^2$
1	124,29	-26	661
2	174,60	25	605
3	153,28	3	11
4	145,35	-5	22
5	130,59	-19	377
6	158,43	8	71
7	186,58	37	1.338
8	151,71	2	3
9	165,28	15	233
10	149,16	-1	1
11	123,04	-27	727
12	157,91	8	63
13	128,34	-22	469
14	152,77	3	8
Jumlah	2.101	0	4.588
Rata-rata ( $\bar{X}_2$ )	150	0	328

Sumber Data : Lampiran 10

$$s_2 = \sqrt{\frac{1}{n_2 - 1} \sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}$$

$$s_2^2 = 353$$

Lampiran 15. Uji t Perbandingan Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(3.071.925 - 1.567.126)}{\sqrt{\frac{(9) 494.735.404.660 + (13) 293.312.272.491}{24}}} \times \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{14}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 6,193029$$

Sehingga :

$$t_{\text{hitung}} (6,193029) > t_{\text{tabel}} (1,714)$$

Lampiran 16. Uji t Perbandingan Rata-rata Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000 – 2001

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

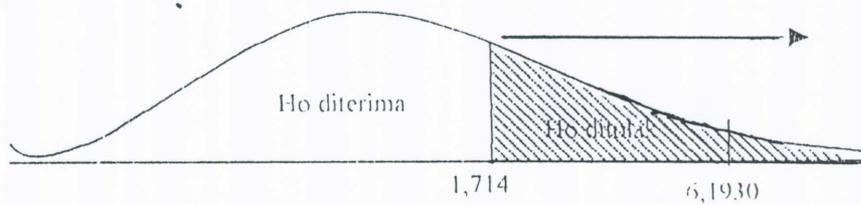
$$t_{\text{hitung}} = \frac{(202,82 - 154,20)}{\sqrt{\frac{(9) 543,87351111 + (13)353}{24} + \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{14}}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,657122$$

Sehingga :

T hitung (2,657122) > t tabel (1,714)

Lampiran 17. Gambar Pengujian Satu Arah Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001



Rumusan hipotesa:

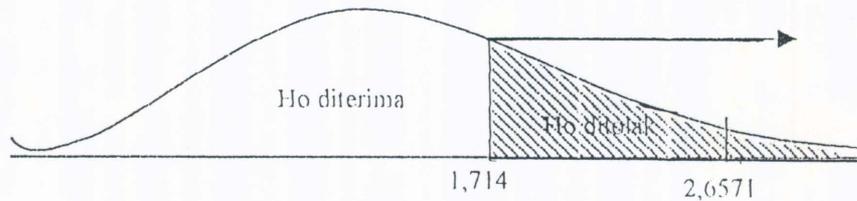
$$H_0: \bar{Y}_1 = \bar{Y}_2$$

$$H_1: \bar{Y}_1 > \bar{Y}_2$$

Kriteria pengambilan keputusan .

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 untuk uji satu arah dari derajat kebebasan sebesar  $n_1 + n_2 - 2$ , t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit

Lampiran 18. Gambar Pengujian Satu Arah rata-rata Efisiensi Biaya Usaha Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Musim Tanam 2000-2001.



Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$$

$$H_1 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 untuk uji satu arah dari derajat kebebasan sebesar  $n_1 + n_2 - 2$ , t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya usaha perhektar usaha tani padi lahan luas lebih besar dibandingkan dengan lahan sempit.